

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan baster (*Carassius auratus*) merupakan komoditas ikan hias air tawar yang habitat aslinya di Asia Timur. Ikan baster tergolong kelompok karper. Ikan baster memiliki bentuk yang cukup beragam dengan variasi warna merah, hijau, kuning, keperak-perakan, dan hitam (Afrianto dkk 1990 dalam Scholin 2012).

Permintaan ikan baster cukup tinggi, yakni mencapai 6 juta ekor/minggu, namun sampai saat ini baru bisa terpenuhi 25% (Mariam 2017). Hal ini dikarenakan pengembangan ikan baster masih sedikit dan pembudidaya masih membudidayakan skala kecil. Budidaya ikan baster dilakukan dengan menggunakan kolam dan waring. Umumnya, budidaya ikan baster tersebar di para pembudidaya ikan di Kabupaten Sukabumi yang memiliki pengairan mengalir. Daerah budidaya ikan baster di Kabupaten Sukabumi adalah Kecamatan Cisaat dan Kecamatan Kadudampit, seperti Desa Muara Dua, Desa Kuta Sirna, dan Desa Sela Jambe.

Permasalahan yang sering terjadi di pembudidaya adalah masih rendahnya produksi benih yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya terbatasnya ketersediaan induk dengan kualitas baik, rendahnya tingkat pembuahan pada proses pemijahan, dan rendahnya kelangsungan hidup larva, serta rendahnya pengembangan inovasi dalam proses pembenihan. Padahal permintaan pasar ikan baster yang tinggi tersebut dapat menjadi peluang usaha bagi petani budidaya di masa yang akan datang. Permintaan dapat dipenuhi jika kapasitas produksi ditingkatkan dan dikelola dengan baik dari hulu sampai hilir.

Substrat merupakan elemen penting dalam kegiatan pembenihan ikan baster karena untuk dalam kegiatan reproduksinya, baster membutuhkan substrat untuk menempelkan telurnya. Umumnya pembenihan yang dilakukan pembudidaya baster menggunakan kakaban dan plastik sebagai media substrat penempelan telurnya. Namun, penggunaan kedua substrat ini diduga kurang efektif digunakan. Penggunaan kakaban akan menyebabkan luka dan kerusakan pada bagian tubuh induk. Selain itu, proses pemijahannya yang bersifat alami diduga akan menyebabkan rendahnya hasil produksi benih. Sementara itu, penggunaan substrat

plastik dengan proses pemijahan semi alami tidak memungkinkan adanya aliran air dan udara yang melalui telur dan memungkinkan adanya muncul gelembung udara yang mendorong plastik naik dari permukaan air. Akibatnya, telur tidak terendam air dan kering.

Adanya kelemahan dari kedua substrat yang biasanya digunakan untuk budidaya baster, maka dilakukan inovasi penggunaan substrat kajo (kakaban ijo) dengan proses pemijahan semi alami. Kajo merupakan sejenis waring yang memungkinkan digunakan sebagai substrat penempelan telur. Adanya lubang pada kajo memungkinkan adanya aliran air dan udara yang melalui telur sehingga akan memperluas paparan oksigen terhadap telur. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi benih. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan penerapan substrat kajo pada pembenihan ikan baster untuk mengkaji peningkatan derajat pembuahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan substrat kakaban dan plastik dalam kegiatan pembenihan ikan baster memiliki kelemahan sehingga diduga akan mempengaruhi hasil produksi benih. Oleh karena itu, dilakukan inovasi penggunaan substrat kajo dengan harapan mampu meningkatkan produksi benih ikan baster.

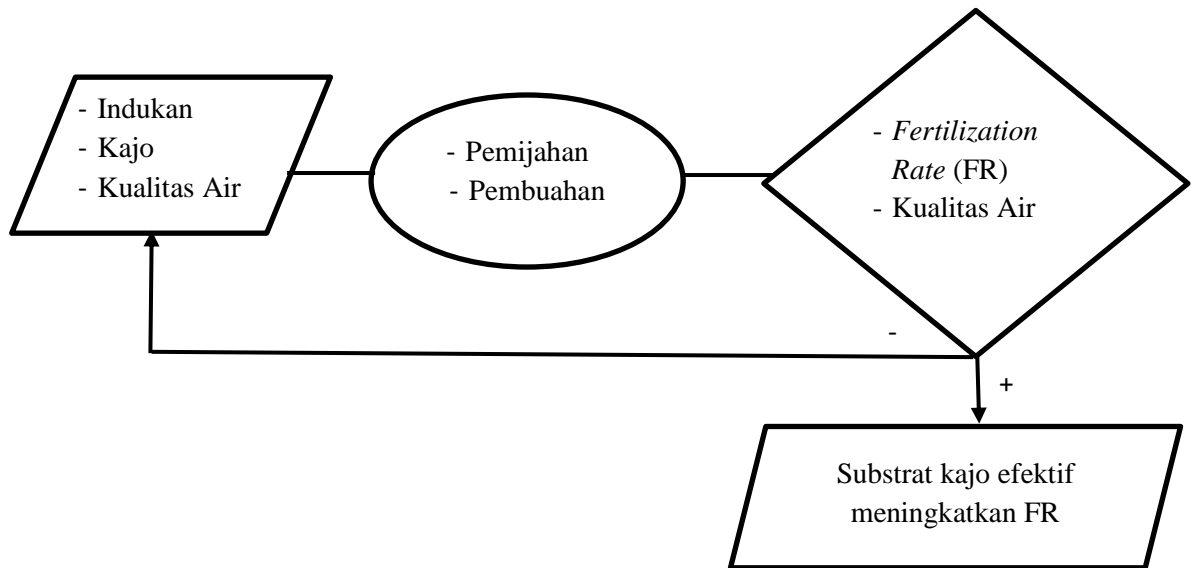
1.3 Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mengkaji tingkat pembuahan telur ikan baster pada media substrat kajo.

1.4 Kerangka Pemikiran

Produksi benih pada kegiatan budidaya ikan baster di kalangan pembudidaya masih tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi tersebut yaitu dengan menyediakan substrat yang cocok dan ideal untuk ikan baster dalam proses pemijahan dan didukung dengan kualitas air (suhu, pH, dan DO) yang baik. Kajian kajian yang mengarah pada efektivitas pemijahan seperti manipulasi substrat merupakan salah satu alternatif dalam menunjang teknologi budidaya pembenihan ikan baster. Oleh karena itu,

penelitian yang mengkaji tingkat pembuahan telur ikan baster pada media substrat buatan perlu dilakukan. Penggunaan substrat kajo dinilai efektif jika derajat pembuahan (FR) memiliki nilai tinggi.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : Substrat kajo tidak berpengaruh terhadap FR

H₁ : Substrat kajo berpengaruh terhadap FR

1.6 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi terhadap pembudidaya tentang adanya inovasi baru dalam penyediaan substrat penempelan telur untuk meningkatkan hasil produksi benih ikan baster.